



Peningkatan Literasi dan Pengelolaan Keuangan Hasil Panen Berbasis Syariah pada Masyarakat Desa Purwosari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan

Improvement of Sharia-Based Financial Literacy and Harvest Income Management among the Community of Purwosari Village, Natar Sub-District, South Lampung Regency

Melisa¹, Bahrur Rokhim², Azzahra Meytriana³, Bella Permata Sari^{4*}, Azka Najwa Ramadhani⁵, Bintusyi Fatimatuzzahra MP⁶, Beta Tri Sugianto⁷, Afifah Damai Yanti⁸, Arya Nanda Perdana⁹, Bagas Pramudita¹⁰, Nizaruddin¹¹

¹⁻¹¹Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, Kota Metro, Provinsi Lampung, Indonesia

*Penulis Korespondensi: bellapermata131@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 22 Juli 2026;
Revisi: 19 Agustus 2026;
Diterima: 25 September 2026;
Terbit: 30 September 2026

Keywords: Agricultural Zakat;
Financial Managemen; Harvest
Yield; Sharia Financial Literacy;
Society Farmer.

Abstract: Most of the people in Purwosari Village, Natar Sub-District, South Lampung Regency, rely on agriculture as their main source of income, which is generally seasonal. Therefore, proper management of harvest income is important to meet household needs, prepare for future expenses, save money, and fulfill agricultural zakat obligations. This community service activity aimed to provide an understanding of harvest income management based on Islamic financial principles. The activity was conducted on August 12, 2026, at Raudhotul Jannah Mosque and involved approximately 100 participants. The methods included observation, socialization, direct counseling, discussion, and question-and-answer sessions. The activity was carried out through collaboration among the Islamic Economics, Islamic Banking, and Islamic Communication and Broadcasting Study Programs, with support from BAZNAS Metro City. The results showed that the participants actively engaged in the activity and discussions. The participants already had an understanding of agricultural zakat; however, further reinforcement was needed in financial planning, saving, and comprehensive harvest income management. This activity is expected to strengthen the community's Islamic financial literacy, enabling harvest income to be managed in a more organized, responsible, and sharia-compliant manner.

Abstrak

Masyarakat Desa Purwosari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, sebagian besar memperoleh pendapatan dari sektor pertanian yang bersifat musiman. Kondisi tersebut menjadikan pengelolaan hasil panen secara terencana penting untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, menyiapkan kebutuhan masa depan, menabung, serta melaksanakan kewajiban zakat pertanian. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan hasil panen berdasarkan prinsip Syariah. Kegiatan dilaksanakan pada 12 Agustus 2026 di Masjid Raudhotul Jannah dengan melibatkan sekitar 100 peserta. Metode yang digunakan meliputi observasi, penyuluhan, sosialisasi, diskusi, dan tanya jawab. Kegiatan dilaksanakan melalui kolaborasi Program Studi Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta BAZNAS Kota Metro. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mengikuti kegiatan dengan antusias dan aktif dalam berdiskusi. Peserta telah memiliki pemahaman mengenai zakat hasil pertanian, namun masih diperlukan penguatan dalam aspek perencanaan, tabungan, dan pengelolaan pendapatan hasil panen secara menyeluruh. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat literasi keuangan syariah masyarakat sehingga hasil panen dapat dikelola secara lebih terarah, bijaksana, dan sesuai dengan prinsip syariah.

Kata Kunci: Hasil Panen; Literasi Keuangan Syariah; Masyarakat Petani; Pengelolaan Keuangan; Zakat Pertanian.

1. LATAR BELAKANG

Masyarakat pedesaan yang menggantungkan penghidupannya pada sektor pertanian menghadapi karakteristik pendapatan yang cenderung dipengaruhi oleh siklus produksi dan musim panen. Penerimaan yang diperoleh pada saat panen perlu dikelola secara terencana agar tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dalam jangka pendek, tetapi juga dapat dialokasikan untuk modal usaha tani pada musim berikutnya, tabungan, dana cadangan, serta kebutuhan masa depan. Dengan demikian, besarnya penerimaan hasil panen belum dengan sendirinya menjamin peningkatan kesejahteraan apabila tidak diikuti kemampuan dalam merencanakan, mengalokasikan, dan mengendalikan penggunaan pendapatan. Kecamatan Natar merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Lampung Selatan yang memiliki aktivitas pertanian dan berbagai komoditas hortikultura. Publikasi Kecamatan Natar Dalam Angka 2025 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan memuat data mengenai kondisi pertanian, termasuk tanaman pangan dan hortikultura, serta menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan salah satu bagian penting dalam karakteristik perekonomian wilayah tersebut (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan, 2025). Kondisi tersebut memberikan potensi ekonomi bagi masyarakat yang menggantungkan pendapatan pada hasil pertanian. Namun, potensi tersebut perlu diikuti dengan kemampuan mengelola penerimaan secara tepat agar pendapatan yang diperoleh dari hasil pertanian dapat memberikan manfaat yang lebih berkelanjutan bagi rumah tangga.

Dalam konteks rumah tangga petani, literasi keuangan menjadi salah satu aspek yang penting karena berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami dan mengambil keputusan mengenai penggunaan sumber daya keuangan. Pengelolaan penerimaan hasil panen perlu memperhatikan prioritas kebutuhan, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penyediaan modal untuk kegiatan produksi berikutnya, pembentukan tabungan, serta penyediaan dana cadangan. Adam dan Halid (2022), melalui penelitian terhadap 120 rumah tangga petani di Gorontalo, menunjukkan bahwa literasi keuangan yang berkaitan dengan pengetahuan mengenai lembaga keuangan dan kepemilikan rekening tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga petani. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat menjadi salah satu bagian penting dalam mendukung kemampuan rumah tangga petani dalam mengelola sumber daya ekonominya (Adam & Halid, 2022). Bagi masyarakat yang menjalankan aktivitas ekonomi dalam lingkungan sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islam, pengelolaan pendapatan juga memiliki dimensi syariah. Pengelolaan harta tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dan pencapaian keuntungan, tetapi juga perlu mempertimbangkan prinsip keadilan, tanggung jawab,

kemaslahatan, serta kepatuhan terhadap ketentuan syariah. Dalam konteks keuangan, pemahaman terhadap prinsip-prinsip tersebut penting agar masyarakat mampu membedakan transaksi dan pilihan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah dari praktik yang dilarang, termasuk riba, gharar, dan maysir. Dengan demikian, pengelolaan hasil panen dapat dipandang tidak hanya sebagai aktivitas ekonomi rumah tangga, tetapi juga sebagai bagian dari tanggung jawab dalam mengelola harta secara tepat dan bermanfaat. Kebutuhan terhadap penguatan literasi keuangan syariah pada masyarakat petani juga terlihat dalam penelitian Suwandi dan Marliyah (2023) terhadap petani padi di Desa Sei Penggantungan, Kabupaten Labuhanbatu. Penelitian tersebut menunjukkan adanya kebutuhan petani terhadap pemahaman keuangan syariah, khususnya dalam menghadapi kebutuhan modal dan pilihan sumber pembiayaan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pemahaman mengenai keuangan syariah dapat menjadi bagian penting dalam membantu petani mempertimbangkan alternatif pengelolaan dan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah (Suwandi & Marliyah, 2023). Meskipun demikian, temuan tersebut merupakan hasil penelitian pada wilayah yang berbeda sehingga tidak dapat secara langsung digunakan untuk menyimpulkan tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Desa Purwosari. Literasi keuangan juga perlu diterjemahkan ke dalam keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan akan lebih bermakna apabila masyarakat mampu menggunakannya untuk menyusun anggaran, mencatat pendapatan dan pengeluaran, serta merencanakan penggunaan penerimaan secara lebih terarah. Irawan (2025) melaporkan bahwa kegiatan pelatihan literasi keuangan bagi petani di Kabupaten Sumbawa mendorong peserta untuk mulai membuat anggaran tertulis serta mencatat pendapatan dan pengeluaran.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukasi dan pelatihan dapat digunakan sebagai sarana untuk membantu petani menerapkan pengetahuan keuangan dalam pengelolaan pendapatan secara praktis (Irawan, 2025). Selain kemampuan mengelola pendapatan, literasi keuangan juga berkaitan dengan kemampuan masyarakat dalam memahami dan memanfaatkan akses terhadap lembaga keuangan formal. Vitriyah (2025) melalui studi literatur mengenai inklusi keuangan petani di Indonesia menunjukkan bahwa keterbatasan akses terhadap lembaga perbankan, tingkat literasi keuangan, dan kepercayaan terhadap lembaga formal menjadi sejumlah hambatan dalam inklusi keuangan petani. Studi tersebut juga menekankan pentingnya penguatan literasi dan pengembangan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat petani. Dalam perspektif syariah, penguatan literasi tersebut dapat diarahkan pula pada pemahaman mengenai produk dan layanan keuangan syariah. Umam et al. (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki

keterkaitan dengan upaya pemberdayaan sektor pertanian, termasuk melalui pemanfaatan pembiayaan bank syariah. Hal ini menunjukkan pentingnya pengetahuan masyarakat mengenai pilihan pembiayaan dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan pertanian (Umam et al., 2025). Dalam konteks Desa Purwosari, penguatan literasi dan pengelolaan keuangan hasil panen perlu ditempatkan sebagai proses pemberdayaan yang tidak mengabaikan praktik ekonomi dan keagamaan yang telah dimiliki masyarakat. Salah satu praktik yang telah dijalankan masyarakat adalah pelaksanaan zakat pertanian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki kesadaran untuk menghubungkan hasil pertanian dengan kewajiban keagamaan. Oleh karena itu, program pengabdian ini tidak diarahkan untuk membangun pemahaman dari kondisi yang dianggap tidak memiliki pengetahuan sama sekali, melainkan untuk memperkuat dan memperluas praktik yang telah ada. Pengelolaan hasil panen diharapkan tidak hanya berhenti pada pemenuhan kebutuhan dan pelaksanaan kewajiban zakat, tetapi juga mencakup perencanaan penggunaan pendapatan, pencatatan keuangan, penyediaan modal usaha tani, pembentukan tabungan dan dana cadangan, serta pemahaman terhadap alternatif layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan edukasi yang mengintegrasikan literasi keuangan dengan pengelolaan pendapatan hasil panen dan prinsip-prinsip syariah. Program pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Peningkatan Literasi dan Pengelolaan Keuangan Hasil Panen Berbasis Syariah pada Desa Purwosari Kec. Natar Lampung Selatan” dilaksanakan sebagai upaya untuk memberikan penguatan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada masyarakat dalam mengelola penerimaan hasil pertanian. Program ini dilaksanakan melalui kolaborasi tiga bidang keilmuan, yaitu Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, serta Komunikasi dan Penyiaran Islam. Kolaborasi tersebut memungkinkan materi pengabdian tidak hanya membahas prinsip pengelolaan ekonomi dan keuangan berdasarkan syariah, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai layanan dan pembiayaan keuangan syariah serta menyampaikan materi melalui pendekatan komunikasi yang sesuai dengan karakteristik masyarakat. Dengan demikian, pengabdian ini diarahkan untuk memperkuat kemampuan masyarakat Desa Purwosari dalam mengelola pendapatan hasil panen secara lebih terencana, sistematis, bertanggung jawab, dan berkelanjutan. Penguatan tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mengatur kebutuhan rumah tangga, menjaga ketersediaan modal untuk kegiatan pertanian berikutnya, membangun kebiasaan menabung dan menyediakan dana cadangan, serta mempertimbangkan pilihan pengelolaan dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Pada akhirnya, peningkatan literasi dan

kemampuan pengelolaan keuangan diharapkan dapat menjadi salah satu upaya pemberdayaan masyarakat dalam memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga petani.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 12 Agustus 2026 di Masjid Raudhotul Jannah, Desa Purwosari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Sasaran kegiatan adalah bapak dan ibu warga Desa Purwosari dengan jumlah peserta sebanyak 100 orang. Pelaksanaan kegiatan melibatkan unsur pemerintah desa, yaitu Kepala Desa Purwosari, Bapak Tukuran, dan Ibu Sekretaris Desa. Kegiatan juga menghadirkan narasumber dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Metro, yaitu Bapak Mujirul Hasan, S.Pd., selaku Wakil Ketua I BAZNAS Kota Metro. Kehadiran narasumber dari BAZNAS memberikan penguatan pada materi pengelolaan hasil panen dan keuangan berbasis syariah, khususnya yang berkaitan dengan aspek zakat dan pengelolaan harta dalam perspektif Islam. Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi terhadap kondisi dan kebutuhan masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan hasil panen. Observasi awal digunakan sebagai dasar untuk menentukan fokus materi yang disampaikan dalam kegiatan. Masyarakat kemudian dilibatkan melalui koordinasi dan penyampaian informasi mengenai pelaksanaan kegiatan, sehingga masyarakat memperoleh informasi mengenai tujuan dan waktu pelaksanaan sosialisasi serta dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif melalui sosialisasi dan penyuluhan secara langsung kepada masyarakat. Pendekatan sosialisasi dan penyuluhan dapat digunakan sebagai metode pendidikan masyarakat untuk menyampaikan pengetahuan dan informasi kepada kelompok sasaran melalui interaksi langsung antara pemateri dan peserta (Mulyana et al., 2021). Penyampaian materi dilakukan dengan mengintegrasikan perspektif tiga program studi yang terlibat, yaitu Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, dan Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta diperkuat dengan materi yang disampaikan oleh narasumber dari BAZNAS Kota Metro. Kegiatan penyuluhan dilengkapi dengan sesi diskusi dan tanya jawab sebagai ruang interaksi antara pemateri dan peserta untuk membahas pemahaman maupun pengalaman masyarakat yang berkaitan dengan pengelolaan hasil panen dan keuangan. Kolaborasi dalam kegiatan ini diwujudkan melalui pembagian fokus kontribusi dari masing-masing program studi. Program Studi Ekonomi Syariah berkontribusi dalam penyampaian materi mengenai pengelolaan hasil panen dan pengelolaan keuangan berdasarkan perspektif ekonomi syariah. Program Studi Perbankan Syariah memberikan materi mengenai keuangan berbasis syariah serta pengenalan layanan dan pilihan keuangan yang sesuai dengan prinsip

syariah. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam berperan dalam mendukung proses penyampaian informasi dan komunikasi selama kegiatan, serta dokumentasi dan publikasi kegiatan. Sementara itu, Bapak Mujirul Hasan, S.Pd. selaku Wakil Ketua I BAZNAS Kota Metro memberikan penguatan materi dari perspektif kelembagaan zakat, khususnya dalam kaitannya dengan pengelolaan hasil pertanian dan kewajiban zakat. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam satu kali pertemuan melalui rangkaian kegiatan yang meliputi: (1) observasi awal terhadap kondisi dan kebutuhan masyarakat; (2) koordinasi dan penyampaian informasi kegiatan kepada masyarakat; (3) persiapan materi sosialisasi dan penyuluhan; (4) penyampaian materi literasi dan pengelolaan keuangan hasil panen berbasis syariah; dan (5) diskusi serta tanya jawab bersama masyarakat. Rangkaian kegiatan tersebut disusun sebagai upaya memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pengelolaan hasil panen secara lebih terencana dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip keuangan syariah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi dan Penyuluhan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Peningkatan Literasi dan Pengelolaan Keuangan Hasil Panen Berbasis Syariah pada Desa Purwosari Kec. Natar Lampung Selatan” dilaksanakan pada 12 Agustus 2026 di Masjid Raudhotul Jannah, Desa Purwosari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan diikuti oleh sekitar 100 peserta yang terdiri atas bapak dan ibu warga Desa Purwosari. Pelaksanaan kegiatan turut didukung oleh pemerintah desa melalui kehadiran Kepala Desa Purwosari, Bapak Tukuran, dan Ibu Sekretaris Desa. Kegiatan menghadirkan Bapak Mujirul Hasan, S.Pd., selaku Wakil Ketua I BAZNAS Kota Metro sebagai narasumber. Kehadiran narasumber dari BAZNAS memberikan penguatan pada kegiatan penyuluhan, khususnya dalam memberikan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan hasil panen dalam perspektif syariah. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan penyuluhan secara langsung, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab bersama peserta. Pelaksanaan kegiatan menjadi ruang pertemuan antara masyarakat, pemerintah desa, tim pengabdian dari tiga program studi, dan narasumber dari lembaga zakat. Interaksi tersebut memungkinkan materi mengenai pengelolaan hasil panen dan keuangan berbasis syariah disampaikan secara langsung kepada masyarakat dengan mempertimbangkan kondisi kehidupan ekonomi masyarakat setempat.



Gambar 1. Banner Kegiatan Penyuluhan Pengelolaan Keuangan Hasil Panen Berbasis Syariah.

Penyampaian Materi Pengelolaan Keuangan Hasil Panen Berbasis Syariah

Materi kegiatan diarahkan pada penguatan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan hasil panen secara lebih terencana berdasarkan prinsip syariah. Materi yang disampaikan mencakup pengelolaan hasil panen, manajemen keuangan keluarga, perencanaan keuangan keluarga, zakat pertanian, serta tabungan syariah. Materi tersebut menghubungkan pengelolaan pendapatan hasil panen dengan kebutuhan rumah tangga dan kewajiban sosial-keagamaan. Pada materi Ekonomi Syariah, pembahasan diarahkan pada penerapan prinsip ekonomi Islam dalam kehidupan keluarga dan pengelolaan pendapatan hasil panen. Masyarakat diberikan pemahaman mengenai pentingnya mengelola hasil panen secara bijak, melakukan manajemen keuangan keluarga, merencanakan penggunaan pendapatan, serta mempertimbangkan pemanfaatan tabungan syariah. Materi tersebut menekankan bahwa pendapatan hasil panen perlu dikelola secara terencana agar dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sekaligus dipersiapkan untuk kebutuhan pada masa mendatang. Materi Perbankan Syariah memberikan penguatan pada aspek tabungan syariah dan pengelolaan keuangan melalui lembaga keuangan syariah. Pembahasan diarahkan pada pentingnya memahami pilihan penyimpanan dan pengelolaan dana yang sesuai dengan prinsip syariah. Dengan demikian, masyarakat diperkenalkan pada aspek keuangan syariah yang dapat dipertimbangkan dalam pengelolaan pendapatan hasil panen. Selain materi dari dua bidang tersebut, kegiatan juga diperkuat melalui penyampaian materi oleh Bapak Mujirul Hasan, S.Pd., selaku Wakil Ketua I BAZNAS Kota Metro. Materi yang diberikan mencakup pengelolaan hasil panen, manajemen keuangan keluarga, zakat pertanian, tabungan syariah, dan perencanaan keuangan keluarga. Kehadiran narasumber dari BAZNAS memberikan perspektif kelembagaan dalam pembahasan pengelolaan harta dan kewajiban zakat yang berkaitan dengan hasil pertanian. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam mendukung kegiatan melalui aspek komunikasi dan penyampaian informasi kepada masyarakat. Peran tersebut meliputi dukungan terhadap proses komunikasi selama kegiatan serta dokumentasi dan

publikasi kegiatan. Kontribusi ini menjadi bagian dari kolaborasi lintas program studi dalam menyampaikan materi kepada masyarakat dengan pendekatan komunikasi yang dapat diterima oleh peserta.



Gambar 2. Sesi Penyuluhan bersama Kepala Desa, Tokoh Agama, dan Jamaah Ibu-Ibu Bersama Narasumber BAZNAS Kota Metro.

Partisipasi dan Respons Masyarakat

Masyarakat mengikuti kegiatan sosialisasi dan penyuluhan dengan antusias. Antusiasme peserta terlihat dari perhatian selama penyampaian materi serta keterlibatan dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Interaksi antara peserta dan pemateri menjadi bagian penting dalam kegiatan karena memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan pemahaman dan pengalaman yang berkaitan dengan pengelolaan hasil panen dan keuangan keluarga. Materi yang disampaikan memiliki keterkaitan yang erat dengan kehidupan masyarakat Desa Purwosari karena hampir seluruh masyarakat setempat bekerja sebagai petani. Kondisi tersebut membuat pembahasan mengenai pengelolaan hasil panen, perencanaan keuangan keluarga, tabungan syariah, dan zakat pertanian memiliki relevansi langsung dengan aktivitas ekonomi masyarakat. Dengan karakteristik masyarakat yang sebagian besar menggantungkan pendapatan pada sektor pertanian, pengelolaan penerimaan hasil panen menjadi bagian yang penting dalam kehidupan ekonomi rumah tangga. Salah satu pembahasan penting dalam kegiatan adalah zakat pertanian. Dalam penyampaian materi, Bapak Mujirul Hasan, S.Pd., selaku Wakil Ketua I BAZNAS Kota Metro menjelaskan mengenai ketentuan zakat pertanian, termasuk nisab dan kadar zakat yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya. Penjelasan tersebut memberikan penguatan kepada masyarakat mengenai hubungan antara hasil pertanian dengan kewajiban zakat berdasarkan prinsip syariah. Dalam sesi diskusi, masyarakat juga menyampaikan bahwa praktik zakat pertanian telah dilakukan dalam kehidupan mereka. Temuan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat

Desa Purwosari telah memiliki pemahaman dan praktik keagamaan yang berkaitan dengan hasil pertanian. Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak diarahkan untuk memperkenalkan zakat pertanian sebagai sesuatu yang sepenuhnya baru bagi masyarakat, tetapi memberikan penguatan dan memperluas pembahasan mengenai pengelolaan hasil panen agar tidak hanya memperhatikan kewajiban zakat, tetapi juga aspek perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga. Kondisi tersebut menjadi salah satu temuan penting dalam kegiatan karena menunjukkan bahwa praktik keagamaan masyarakat telah menjadi bagian dari pengelolaan hasil pertanian. Oleh karena itu, sosialisasi dapat diarahkan pada penguatan keterkaitan antara pengelolaan pendapatan hasil panen, pemenuhan kebutuhan rumah tangga, perencanaan keuangan, tabungan, serta pelaksanaan kewajiban zakat.



Gambar 3. Sesi Penyuluhan Bersama Ibu-Ibu Majelis Taklim Desa Purwosari.

Kolaborasi Lintas Program Studi

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya kolaborasi antara Program Studi Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, dan Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam satu program pengabdian. Masing-masing program studi memberikan kontribusi berdasarkan bidang keilmuan yang dimiliki. Ekonomi Syariah memberikan perspektif mengenai pengelolaan hasil panen dan keuangan keluarga berdasarkan prinsip ekonomi Islam, sedangkan Perbankan Syariah memberikan perspektif mengenai pengelolaan keuangan dan tabungan berbasis syariah. Komunikasi dan Penyiaran Islam mendukung aspek penyampaian informasi, komunikasi, dokumentasi, dan publikasi kegiatan. Kolaborasi tersebut diperkuat dengan keterlibatan BAZNAS Kota Metro melalui Bapak Mujirul Hasan, S.Pd., selaku Wakil Ketua I BAZNAS Kota Metro sebagai narasumber. Keterlibatan tersebut memperluas perspektif kegiatan karena pembahasan pengelolaan hasil panen berbasis syariah tidak hanya disampaikan dari perspektif akademik, tetapi juga memperoleh penguatan dari lembaga yang bergerak dalam pengelolaan zakat. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian terlaksana dalam bentuk sosialisasi dan penyuluhan yang mengintegrasikan literasi keuangan, pengelolaan hasil panen, keuangan syariah, dan aspek zakat. Kegiatan juga memberikan ruang interaksi antara masyarakat dengan tim pengabdian dan narasumber melalui diskusi dan tanya jawab. Temuan selama kegiatan menunjukkan bahwa materi yang berkaitan dengan pengelolaan hasil panen

dan keuangan keluarga memiliki keterkaitan dengan kehidupan masyarakat Desa Purwosari

4. DISKUSI

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan di Desa Purwosari menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan hasil panen menjadi hal yang cukup penting bagi masyarakat. Kondisi ini berkaitan dengan mata pencaharian masyarakat yang sebagian besar bekerja sebagai petani. Hasil panen menjadi salah satu sumber pendapatan keluarga sehingga cara mengatur pendapatan tersebut akan berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Dalam kegiatan yang dilakukan, masyarakat tidak hanya diberikan pemahaman mengenai penggunaan hasil panen, tetapi juga diajak untuk melihat kembali bagaimana pendapatan tersebut dapat direncanakan untuk kebutuhan sehari-hari, kebutuhan yang akan datang, tabungan, dan zakat. Pengelolaan keuangan dalam kehidupan keluarga tidak hanya berkaitan dengan besar kecilnya pendapatan yang diterima. Cara seseorang mengatur pendapatan juga menjadi bagian penting dalam menentukan kondisi keuangannya. Literasi keuangan Islam dalam keluarga mencakup proses memperoleh pendapatan, mengelola pendapatan melalui konsumsi, tabungan, amal, dan utang, serta mengembangkan harta. Hal tersebut cukup sesuai dengan kondisi masyarakat Desa Purwosari karena hasil panen perlu dibagi sesuai dengan kebutuhan keluarga dan tidak hanya digunakan pada saat setelah panen (Annisa, 2021).

Dalam penyampaian materi, masyarakat diberikan pemahaman mengenai pentingnya membuat perencanaan sebelum menggunakan hasil panen. Perencanaan tersebut dapat dilakukan dengan menentukan terlebih dahulu kebutuhan yang harus dipenuhi, kemudian menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan dan kewajiban lainnya. Cara seperti ini dapat membantu masyarakat agar penggunaan hasil panen lebih terarah. Literasi keuangan Islam juga berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan dan kesejahteraan keuangan masyarakat, sehingga pengetahuan yang dimiliki diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Wijaya et al., 2024). Materi mengenai literasi keuangan syariah juga menjadi bagian penting dalam kegiatan. Masyarakat perlu memahami bahwa pengelolaan harta dalam Islam tidak hanya melihat bagaimana uang digunakan, tetapi juga memperhatikan tujuan dan prinsip dalam penggunaannya. Literasi keuangan syariah mencakup pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang dalam mengelola keuangan berdasarkan prinsip syariah. Oleh karena itu, pemberian pemahaman melalui kegiatan penyuluhan dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan keuangan syariah (Firdausi & Kasri, 2022). Hal tersebut terlihat dari respons masyarakat selama kegiatan berlangsung. Peserta tidak hanya mengikuti penyampaian materi, tetapi juga ikut dalam diskusi dan

menyampaikan pengalaman yang berkaitan dengan hasil pertanian dan keuangan keluarga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa materi yang diberikan cukup dekat dengan kehidupan masyarakat. Penyampaian materi yang dikaitkan dengan kondisi sehari-hari membuat masyarakat lebih mudah menghubungkan materi dengan pengalaman mereka sendiri. Manajemen keuangan keluarga menjadi salah satu pembahasan yang penting karena pendapatan petani tidak selalu diterima setiap bulan. Pendapatan biasanya diterima ketika hasil pertanian sudah dipanen dan dijual. Keadaan tersebut membuat masyarakat perlu mengatur hasil panen agar dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sampai masa panen berikutnya. Pengetahuan mengenai keuangan syariah juga memiliki hubungan dengan perilaku keuangan masyarakat, sehingga peningkatan literasi dapat membantu masyarakat dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih baik (Gunawan et al., 2021). Selain untuk kebutuhan sehari-hari, hasil panen juga dapat digunakan untuk mempersiapkan kebutuhan yang sifatnya lebih panjang. Misalnya, masyarakat dapat menyisihkan sebagian pendapatan untuk biaya pendidikan, kebutuhan mendesak, perbaikan rumah, modal usaha, atau kebutuhan lain yang sudah direncanakan. Perencanaan tersebut dapat membantu keluarga ketika menghadapi kebutuhan yang muncul di luar pengeluaran rutin.

Literasi keuangan Islam dan perilaku keuangan juga berkaitan dengan bagaimana seseorang mempersiapkan dan mengambil keputusan mengenai keuangannya (Roemanasari et al., 2022). Materi Perbankan Syariah yang diberikan dalam kegiatan juga berkaitan dengan pengelolaan hasil panen, terutama mengenai tabungan syariah. Menyisihkan sebagian hasil panen untuk ditabung dapat menjadi salah satu cara agar pendapatan tidak langsung habis digunakan. Tabungan juga dapat digunakan untuk mempersiapkan kebutuhan pada masa yang akan datang. Literasi keuangan Islam, religiusitas, dan kualitas layanan menjadi beberapa faktor yang berkaitan dengan keputusan masyarakat untuk menabung di bank syariah (Rachmatulloh & Solekah, 2021). Pengetahuan mengenai tabungan syariah juga penting karena masyarakat perlu memahami terlebih dahulu prinsip yang digunakan sebelum memilih layanan keuangan. Literasi keuangan syariah dan religiusitas diketahui memiliki hubungan dengan minat masyarakat untuk menabung di bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai keuangan syariah dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan pilihan pengelolaan dana (Nabilah, 2024). Selain itu, literasi keuangan syariah dan kualitas layanan juga berhubungan dengan keputusan masyarakat dalam menggunakan layanan perbankan syariah. Kepercayaan menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam keputusan tersebut. Oleh karena itu, pemberian materi mengenai tabungan syariah kepada masyarakat tidak hanya sebatas memperkenalkan produk, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai prinsip dan

manfaatnya (Angraini et al., 2024). Dalam kegiatan ini, pembahasan mengenai tabungan tidak diarahkan agar masyarakat harus menggunakan produk tertentu. Materi lebih diarahkan untuk memberikan pilihan dan pengetahuan mengenai pengelolaan dana berdasarkan prinsip syariah. Masyarakat dapat mempertimbangkan pilihan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing. Dengan adanya pengetahuan tersebut, masyarakat diharapkan dapat mulai menyisihkan sebagian hasil panen untuk kebutuhan yang telah direncanakan. Literasi keuangan juga berkaitan dengan perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya. Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. Artinya, pengetahuan mengenai keuangan syariah dapat menjadi salah satu dasar dalam menentukan bagaimana seseorang menggunakan dan mengelola pendapatannya (Aulia et al., 2023). Hal tersebut juga terlihat pada pengelolaan keuangan pelaku usaha. Pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan dalam literasi keuangan Islam dapat berhubungan dengan perilaku keuangan Islam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengenai keuangan perlu diikuti dengan kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Rohmania et al., 2023).

Pembahasan yang cukup penting dalam kegiatan adalah mengenai zakat pertanian. Bapak Mujirul Hasan, S.Pd., selaku Wakil Ketua I BAZNAS Kota Metro memberikan penjelasan mengenai zakat pertanian, termasuk nisab dan kadar zakat yang perlu diperhatikan. Pembahasan tersebut menjadi relevan karena masyarakat Desa Purwosari banyak yang memperoleh pendapatan dari sektor pertanian. Dari sesi diskusi juga diketahui bahwa masyarakat sudah mengenal dan melakukan zakat dari hasil pertanian. Oleh karena itu, materi yang diberikan lebih bersifat menguatkan pemahaman masyarakat mengenai ketentuan zakat pertanian. Temuan tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian mengenai literasi zakat pertanian di Desa Sejiram yang menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai zakat pertanian masih belum merata. Meskipun zakat pertanian sudah dikenal oleh masyarakat, pemahaman mengenai ketentuannya tetap perlu ditingkatkan agar pelaksanaannya lebih sesuai dengan syariat (Liana et al., 2023). Penelitian mengenai pemahaman petani terhadap zakat pertanian juga menunjukkan bahwa masih terdapat masyarakat yang belum memahami ketentuan zakat pertanian secara menyeluruh. Hal tersebut menunjukkan bahwa edukasi mengenai zakat pertanian tetap dibutuhkan, terutama bagi masyarakat yang memperoleh pendapatan dari hasil pertanian (Kamisa & Hidayatullah, 2023). Kondisi yang hampir sama juga ditemukan dalam penelitian mengenai praktik zakat pertanian pada petani di Desa Peniangan, Lampung Timur. Masyarakat telah melaksanakan zakat pertanian, tetapi masih terdapat perbedaan pemahaman mengenai nisab dan takaran zakat. Temuan tersebut

memperlihatkan bahwa masyarakat yang sudah melakukan zakat tetap membutuhkan pemahaman mengenai ketentuan zakat agar pelaksanaannya dapat dilakukan dengan lebih tepat (Rosella, 2023). Zakat pertanian juga tidak hanya berkaitan dengan kewajiban individu petani. Pengelolaan zakat dapat dilakukan melalui lembaga zakat sehingga dana yang terkumpul dapat disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa zakat juga memiliki fungsi sosial dalam membantu masyarakat yang membutuhkan melalui pengelolaan yang lebih terorganisasi (Rohman Machfud & Subhan ZA, 2023). Jika dilihat dari hasil kegiatan, masyarakat Desa Purwosari sudah memiliki pengalaman dalam melaksanakan zakat pertanian. Hal ini menjadi salah satu temuan yang cukup menarik karena kegiatan penyuluhan tidak sepenuhnya memperkenalkan zakat sebagai sesuatu yang baru. Materi yang diberikan lebih kepada penguatan pemahaman mengenai ketentuan zakat dan menghubungkannya dengan pengelolaan hasil panen secara keseluruhan. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya memikirkan zakat setelah memperoleh hasil panen, tetapi juga dapat merencanakan penggunaan pendapatan tersebut untuk kebutuhan keluarga dan kebutuhan lainnya. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa penyuluhan secara langsung dapat memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan pengalaman dan pertanyaan yang mereka miliki. Diskusi yang dilakukan setelah penyampaian materi membuat pemateri dapat mengetahui bahwa sebagian masyarakat sudah menerapkan beberapa hal yang disampaikan, terutama mengenai zakat pertanian.

Di sisi lain, masih diperlukan penguatan mengenai perencanaan keuangan, tabungan, dan pengelolaan pendapatan agar hasil panen dapat digunakan secara lebih terarah. Kolaborasi antara Program Studi Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, dan Komunikasi dan Penyiaran Islam juga menjadi salah satu pendukung kegiatan. Program Studi Ekonomi Syariah memberikan pembahasan mengenai pengelolaan hasil panen dan keuangan keluarga berdasarkan prinsip Islam. Program Studi Perbankan Syariah memberikan pemahaman mengenai tabungan dan pengelolaan dana melalui lembaga keuangan syariah. Sementara itu, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam membantu dalam proses penyampaian informasi, komunikasi dengan masyarakat, dokumentasi, dan publikasi. Keterlibatan BAZNAS Kota Metro melalui Bapak Mujirul Hasan juga memberikan penguatan terutama dalam pembahasan zakat pertanian. Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan memberikan penguatan kepada masyarakat mengenai cara mengelola hasil panen dengan lebih terencana. Pengelolaan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penggunaan pendapatan untuk kebutuhan sehari-hari, tetapi juga dapat diarahkan untuk tabungan, kebutuhan masa depan, dan zakat. Hal ini sejalan dengan konsep literasi keuangan Islam yang mencakup proses memperoleh, mengelola, dan

mengembangkan harta sesuai dengan prinsip Islam (Annisa, 2021). Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat diharapkan dapat lebih memperhatikan penggunaan hasil panen setelah memperoleh pendapatan. Hasil panen dapat direncanakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, disisihkan untuk tabungan, serta digunakan untuk memenuhi kewajiban zakat sesuai ketentuan. Dengan cara tersebut, pengelolaan hasil panen tidak hanya berorientasi pada kebutuhan saat ini, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan keluarga pada masa yang akan datang

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Purwosari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, menunjukkan bahwa literasi dan pengelolaan keuangan hasil panen berbasis syariah merupakan hal yang relevan dengan kondisi ekonomi masyarakat yang sebagian besar bekerja sebagai petani. Melalui kegiatan sosialisasi dan penyuluhan, masyarakat memperoleh penguatan pemahaman mengenai pentingnya mengelola pendapatan hasil panen secara terencana, mulai dari pemenuhan kebutuhan rumah tangga, perencanaan kebutuhan masa depan, penyediaan tabungan dan dana cadangan, hingga pemenuhan kewajiban zakat pertanian. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa masyarakat Desa Purwosari telah memiliki pengalaman dalam melaksanakan zakat pertanian. Oleh karena itu, penyuluhan tidak hanya berfungsi sebagai pengenalan, tetapi lebih diarahkan pada penguatan pemahaman mengenai ketentuan zakat serta keterkaitannya dengan pengelolaan keuangan keluarga. Selain itu, masyarakat diperkenalkan pada konsep tabungan dan pengelolaan dana melalui prinsip keuangan syariah sebagai salah satu alternatif dalam mempersiapkan kebutuhan pada masa mendatang. Antusiasme peserta dalam mengikuti penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab menunjukkan bahwa topik pengelolaan hasil panen memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat. Kolaborasi antara Program Studi Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta BAZNAS Kota Metro turut mendukung pelaksanaan kegiatan melalui penggabungan perspektif ekonomi, keuangan syariah, komunikasi, dan pengelolaan zakat. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan penguatan kepada masyarakat agar hasil panen tidak hanya digunakan untuk kebutuhan jangka pendek, tetapi juga dikelola secara lebih sistematis dengan mempertimbangkan kebutuhan keluarga, tabungan, kebutuhan masa depan, dan kewajiban zakat sesuai prinsip syariah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini. Ucapan terima kasih pertama disampaikan kepada Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung yang telah memberikan dukungan bagi terselenggaranya program pengabdian kepada masyarakat ini. Penghargaan khusus disampaikan kepada Bapak Nizaruddin, S.Ag., M.H., selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), atas bimbingan, arahan, dan pendampingan yang diberikan sejak tahap persiapan hingga pelaksanaan kegiatan. Terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Purwosari, khususnya Bapak Tukiran selaku Kepala Desa Purwosari, atas izin, dukungan, dan fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan baik di Masjid Raudhotul Jannah. Penghargaan turut disampaikan kepada Bapak Mujirul Hasan, S.Pd., selaku Wakil Ketua I Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Metro, atas kesediaannya menjadi narasumber dan memberikan penguatan materi mengenai zakat pertanian serta pengelolaan harta dalam perspektif syariah. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh anggota tim pengabdian dari Program Studi Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, serta Komunikasi dan Penyiaran Islam atas kontribusi dan kolaborasinya dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan ini. Terakhir, apresiasi yang tulus disampaikan kepada seluruh warga Desa Purwosari yang telah berpartisipasi aktif mengikuti sosialisasi dan penyuluhan, sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Adam, E., & Halid, A. (2022). Literasi keuangan dan kesejahteraan rumah tangga petani di Gorontalo. *AGROMIX*, 13(2), 136–144. <https://doi.org/10.35891/agx.v13i2.2677>
- Angraini, N., Zulfanetti, & Isnaeni, N. (2024). The influence of Islamic financial literacy, religiosity, and service quality on the decision to save at Islamic banks with trust as an intervening variable in Jambi Province. *The Asian Journal of Professional & Business Studies*, 5(1). <https://doi.org/10.61688/ajpbs.v5i1.307>
- Annisa, A. A. (2021). Islamic financial literacy cycle in the family. *Indonesian Journal of Islamic Economics Research*, 3(1), 39–50.
- Aulia, N. S., Ruhana, N., & Noeridha, N. A. (2023). Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa Politeknik Negeri Bandung (Studi pada mahasiswa Keuangan Syariah Politeknik Negeri Bandung). *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(3), 651–662. <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i3.5500>
- Firdausi, M. R. A., & Kasri, R. A. (2022). Islamic financial literacy amongst Muslim students in Indonesia: A multidimensional approach. *Al-Muzara'ah*, Special Issue, 77–94. <https://doi.org/10.29244/jam.specialissue2022.77-94>
- Gunawan, A., Asmuni, A., & Siregar, S. (2021). Islamic financial literacy and financial

- behavior: The case of Muhammadiyah community in Medan City. *Journal of Accounting and Investment*, 22(3), 500–516. <https://doi.org/10.18196/jai.v22i3.10043>
- Irawan, F. (2025). Optimalisasi pengelolaan keuangan petani melalui pelatihan literasi keuangan di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Aksi Afirmasi*, 6(1), 201–207.
- Irawan, F. (2025). Optimalisasi pengelolaan keuangan petani melalui pelatihan literasi keuangan di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Aksi Afirmasi*, 6(1), 201–207.
- Kamisa, A., & Hidayatullah, S. (2023). Pemahaman petani kelapa tentang zakat pertanian dan implementasinya di Desa Air Hitam-Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Al-Mi'thoa: Jurnal Zakat dan Wakaf*, 1(1), 14–24. <https://doi.org/10.55606/jupumi.v2i1.686>
- Liana, L., Mega, M., & Aryesti, M. (2023). Literasi zakat pertanian di Desa Sejiram Kecamatan Tebas. *Shar-E: Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah*, 9(2), 79–87. <https://doi.org/10.37567/shar-e.v9i2.1755>
- Nabilah, F. R. (2024). Pengaruh literasi keuangan syariah dan religiusitas terhadap minat mahasiswa menabung di bank syariah (Studi mahasiswa FAI UMSU). *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1).
- Rachmatulloh, D. P., & Solekah, N. A. (2021). Antecedents of saving decision at Sharia banks: Islamic financial literacy, religiosity and service quality (Studies on millennial generation). *Al-Tijary: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(2), 97–111. <https://doi.org/10.21093/at.v6i2.2669>
- Roemanasari, F., Sabela, J., & Rusgianto, S. (2022). Islamic financial literacy and financial behavior on investment intention. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 7(2), 239–250. <https://doi.org/10.20473/jiet.v7i2.40679>
- Rohman Machfud, A., & Subhan ZA, M. A. (2023). Analisis penerapan zakat pertanian pada LAZISNU Desa Kedungwangi Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan. *Journal of Islamic Economics Studies and Practices*, 2(2), 132–141. <https://doi.org/10.54180/jiesp.2023.2.2.132-141>
- Rohmania, A. S., Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). Developing Islamic financial literacy in improving Islamic financial behavior towards the financial well-being of MSMEs: The moderating effect of e-payment usage. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 9(2), 293–310. <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol9.iss2.art2>
- Rosella, D. (2023). Analisis praktik zakat pertanian pada petani Desa Peniangan Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Az Zahra: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1).
- Septiani, R. A. D., Widjojoko, & Wardana, D. (2022). Implementasi program literasi membaca 15 menit sebelum belajar sebagai upaya dalam meningkatkan minat membaca. *Jurnal Perseda*, 5(2). <https://doi.org/10.37150/perseda.v5i2.1708>
- Suwandi, A., & Marliyah, M. (2023). Analisis tingkat literasi keuangan syariah petani padi di Desa Sei Penggantungan Kabupaten Labuhanbatu. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis): Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 8(2), 166–175. <https://doi.org/10.37149/jia.v8i2.610>
- Umam, K., Purbaningrum, D., Islami, I. B., & Asytuti, R. (2025). The role of Islamic financial literacy as an empowerment of the agricultural sector through Islamic bank financing. *Al Rikaz: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2). <https://doi.org/10.35905/rikaz.v3i2.7806>
- Vitriyah, N. L. (2025). Inklusi keuangan petani: Menjembatani literasi keuangan melalui

perbankan dan mekanisme informal. *PARETO: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 8(1).

- Wijaya, H. R., Hati, S. R. H., Ekaputra, I. A., & Kassim, S. (2024). The impact of religiosity and financial literacy on financial management behavior and well-being among Indonesian Muslims. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03309-6>
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Jurnal Quanta*, 2(2). <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>